

Pemberdayaan Siswa Melalui Pelatihan Tentang Asma Brochial Meminimalkan Kejadian Covid-19 di MAN 1 Muara Bungo

Hani Ruh Dwi¹⁾

ABSTRACT

Published Online
September 20, 2021
This online publication has
been corrected

Authors

1) Akper Setih Setio, Muara
Bungo
Email:
akpersetihsetio@gmail.com

doi: -

Correspondence to:

Hani Ruh Dwi

Akper Setih Setio Muara
Address; Jln.RM.Thaher No.2
Pasir Putih, Rimbo Tengah,
Bungo
Email:
akpersetihsetio@gmail.com
Phone: (0747)7331083

Background: Empowerment is providing resources, opportunities, knowledge, and skills to citizens to increase their ability to determine their own future and participate in efforts to influence the lives of their groups, by applying the knowledge correctly they already have. Students are considered the most appropriate people to impart the knowledge they have acquired, both to the family and the wider environment. Asthma does not make a person more susceptible to contracting the corona virus, but unfortunately if people with lung conditions such as asthma get the corona virus, their condition can be more severe. **Purpose:** The goals achieved in this health education activity are: the community understands about empowerment, the community understands about bronchial asthma, the community understands about covid-19. **Method:** The method is given by means of lectures, question and answer and discussion (CTD) to students about student empowerment through training on brochial asthma to minimize the incidence of covid-19 by using power points and leaflets. **Results:** The results of the activity were 80%, there was an increase in students' knowledge before and after being given health education, the average increase in knowledge reached an increase of 50%. **Conclusion:** the students understand the concept of empowerment, students understand the concept of bronchial asthma, students understand about minimizing the incidence of covid-19

Keywords: Empowerment, bronchial asthma, covid-19

PENDAHULUAN

Coronavirus yang pertama kali diidentifikasi di Wuhan, Tiongkok, diberi nama coronavirus disease 2019 (COVID-19). "CO" berasal dari corona, "VI" berasal dari virus, dan "D" berasal dari

disease (penyakit). Sebelumnya, penyakit ini disebut dengan "2019 novel coronavirus" atau "2019-nCoV". Pada bulan Maret 2020, Pemerintah Indonesia dengan cepat telah meningkatkan upaya untuk mengatasi meningkatnya jumlah

kasus COVID-19 di Indonesia. UNICEF sebagai mitra pemerintah dalam menangani COVID-19, mendukung otoritas nasional dan lokal dengan komunikasi risiko untuk memberikan pesan pencegahan kepada masyarakat, seperti rutin cuci tangan pakai sabun; mendukung persiapan dan peluncuran protokol kesehatan untuk memastikan kesinambungan layanan kesehatan dan gizi esensial (Veska, D, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga mencantumkan asma, bersama dengan diabetes dan penyakit jantung, sebagai kondisi yang membuat seseorang "lebih rentan menjadi sakit parah akibat virus corona. Kepala Sarana Kesehatan di Asthma UK, Jessica Kirby mengatakan asma tidak membuat seseorang lebih rentan terinfeksi virus corona, tetapi sayangnya jika orang dengan kondisi paru-paru seperti asma terkena virus corona, kondisi mereka bisa lebih parah (Tashandra, N, 2020).

Orang dengan masalah paru-paru lebih mungkin mengalami komplikasi dan membutuhkan perawatan di rumah sakit ketika terkena virus corona, untuk itu asma merupakan kondisi yang harus diwaspadai selama wabah corona karena penderita asma sudah memiliki masalah pada system pernapasan. Hal ini dapat memicu virus corona menyebabkan

infeksi pada saluran system pernapasan (Tashandra, N, 2020).

Mengantisipasi kondisi asma di masa pandemik ini, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan cara memberikan pemahaman dalam bentuk pendidikan kesehatan. Agar masyarakat terpapar dengan benar tentang asma bronchial untuk meminimalkan kejadian covid-19. Sasaran yang dipilih dalam pemberian pendidikan kesehatan ini adalah siswa MAN 1.

Siswa merupakan orang yang terpelajar "status" yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan dunia pendidikan yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual untuk menjadi generasi penerus bangsa (Siadari, C, 2016). Dengan demikian siswa dianggap orang yang paling tepat untuk memberikan pengetahuan yang telah didapatkannya, baik kepada lingkup keluarga ataupun lingkungan yang lebih luas lagi. Upaya tersebut dimaksudkan guna membangun kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran, serta mengembangkan potensi yang dimiliki pada diri masing-masing.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah

ceramah, tanya jawab dan diskusi (CTD) tentang pemberdayaan siswa melalui pelatihan tentang asma brochial meminimalkan kejadian covid-19 di MAN 1 Muara Bungo. Penjelasan materi disampaikan oleh nara sumber dengan menggunakan alat bantu *power point* dan *leaflet*.

Selesai kegiatan subyek diberikan pertanyaan kembali sebagai (*post test*) dengan pertanyaan yang sama. Subyek dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa-siswi MAN I Muara Bungo yang beralamatkan di Jl. R. M. Thaher, Cadika, Kec. Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo, Jambi 37211. Pada tahap awal dilakukan survei tentang pengetahuan yang berhubungan dengan asma bronchial, menggunakan pertanyaan terkait asma bronchial. Apakah asma bronchial, apakah penyebabnya, factor resiko, tanda gejala atau manifestasi klinis. Pertanyaan tersebut langsung diberikan kepada siswa-siswi. Seperti yang sudah diketahui oleh seluruh masyarakat Indonesia, bahwa pada masa pandemic ini semua masyarakat harus menjaga kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan tentang “Pemberdayaan siswa melalui pelatihan tentang asma brochial meminimalkan kejadian covid-19 di MAN 1 Muara

Bungo” berjalan sesuai harapan, siswa-siswi merupakan 1 kelas XII yang berjumlah 30 orang. Hal ini didukung pemberian metode yang tepat, selain itu siswa MAN/SMU atau sederajat merupakan sebagai generasi penerus bangsa diharapkan mampu memanfaatkan dan memberdayakan kemampuan yang dimilikinya untuk memberikan contoh serta mampu mengajak lingkungan untuk bergerak ke arah yang positif. Siswa-siswi sangat antusias mengikuti pendidikan kesehatan dan berharap kedepannya kegiatan seperti ini terus berlanjut.

95% kegiatan pengabdian berjalan sangat baik. Indikasi keberhasilan diukur berdasarkan pemahaman siswa tentang materi penyuluhan, yaitu siswa mengerti terkait materi yang diberikan, tentang pemberdayaan siswa, tentang asma bronchial, tentang upaya-upaya meminimalkan kejadian covid-19. Pemahaman yang baik tentang asma bronchial pada siswa-siswi, peningkatan rata-rata berkisar 50% sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pendidikan kesehatan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan, termasuk kesadaran siswa-siswi untuk berbagi pengetahuan kepada masyarakat luas.

Hal ini sesuai dengan tugas dan tanggungjawab sebagai seorang siswa. Terbukti semua materi yang disampaikan terkait pemberdayaan siswa melalui

pelatihan tentang asma brochial meminimalkan kejadian covid-19 di MAN 1 Muara Bungo, dapat diterima dan dipahami dengan sangat baik oleh sasaran tersebut yaitu siswa-siswi MAN 1 Muara Bungo. Pengetahuan siswa-siswi meningkat, siswa-siswi lebih mengetahui dan memahami tentang asma bronchial. Selanjutnya siswa-siswi mampu memberikan dan berbagi pengetahuan yang telah didupatkannya tentang asma bronchial. Dimana awalnya hanya mengetahui tentang penyakit asma, namun setelah diberikan Pendidikan kesehatan, siswa lebih dan mengerti tentang asma bronchial. Sehingga pada dasarnya semua orang akan beresiko terkena asma, namun jika penderita asma terkena covid bahwasannya orang yang menderita asma akan semakin memperburuk kondisi pada penderita tersebut.

Sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Zees, R, F, dkk, (2020) dengan judul “Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pencegahan covid -19 bagi warga serta tenaga kesehatan di kelurahan wonggaditi timur Gorontalo” didapatkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat adanya peningkatan pemahaman kader kesehatan tentang cara pencegahan dan penyebaran Covid-19 melalui kegiatan pelatihan kader kesehatan, evaluasi dari kader kesehatan terkait kepatuhan

warga dalam menjalankan prinsip pencegahan penularan terhadap covid 19. Sehingga dengan adanya pemberian edukasi kepada masyarakat memberikan bertambahnya pengetahuan terhadap masyarakat itu sendiri.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

KETERBATASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul pemberdayaan siswa melalui pelatihan tentang asma bronchial meminimalkan kejadian covid-19 di MAN 1 Muara Bungo. Mengalami perubahan jadwal yang sudah ditentukan, seharusnya dilaksanakan Rabu 15 Desember 2021. Namun karena sekolah libur penerimaan rapot sehingga pengabdian masyarakat belum dapat

dilaksanakan. Namun demikian perubahan jadwal yang terjadi tidak menjadikan masalah yang serius, karena pada dasarnya pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan pada jadwal yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan adanya : siswa mengerti tentang konsep pemberdayaan, siswa mengerti tentang konsep asma bronchial, siswa mengerti tentang meminimalkan kejadian covid-19.



Gambar 3. Foto Bersama siswa sebagai peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Khan, S, A. (2021). *Pengertian Siswa Menurut Para Ahli*. <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/>
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease 2019 (Covid-19)*. <https://infeksiemerging.kemkes.go>

[.id/download/KMK_No._HK.01.07-MENKES-413-2020_ttg_Pedoman_Pencegahan_dan_Pengendalian_COVID-19.pdf](https://www.kemkes.go.id/download/KMK_No._HK.01.07-MENKES-413-2020_ttg_Pedoman_Pencegahan_dan_Pengendalian_COVID-19.pdf)

- Maarif, S, D. (2021). *Mengenal teori pemberdayaan masyarakat menurut para ahli*. <https://tirto.id/mengenal-teori-pemberdayaan-masyarakat-menurut-para-ahli-gbyu>
- Siadari, C. (2016). *Pengertian siswa menurut para ahli*. <https://www.kumpulanpengertian.com/2016/02/pengertian-siswa-menurut-para-ahli.html>
- Tashandra, N. (2020). *Apakah penderita asma lebih berisiko terkena virus corona?* <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/03/25/085528820/apakah-penderita-asma-lebih-berisiko-terkena-virus-corona?page=all>
- Zees, R, F, dkk. (2020). *Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pencegahan covid -19 bagi warga serta tenaga kesehatan di kelurahan wonggaditi timur Gorontalo*. <http://ejournalmalahayat.i.ac.id/index.php/kreativitas/articledownload/view/3764/pdf>